

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
MELALUI MODEL *BRAIN WRITING*
PADA SISWA KELAS V MI TANADA WADUNGASRI
WARU SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh:
MUHAMMAD WAHZUDI
NIM. D97213119



**PROGRAM STUDI PGMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FEBRUARI 2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Wahzudi
NIM : D97213119
Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Islam/Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan



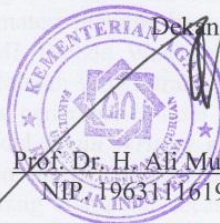
Muhammad Wahzudi
NIM. D97213119

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

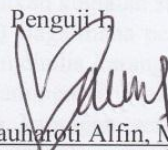
Skripsi oleh Muhammad Wahzudi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 03 Februari 2017

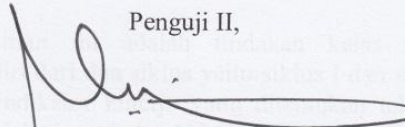
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya


Dekan
Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M. Ag.
NIP. 196311161989031003

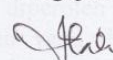
Penguji I,


Dr. Hj. Jauharoti Alfin, M.Si.
NIP. 197306062003122005

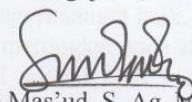
Penguji II,


Drs. H. Munawir, M. Ag.
NIP. 196508011992031005

Penguji III,


Wahyuniati, M.Si.
NIP. 198504292011012010

Penguji IV,


Sulthon Mas'ud, S. Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Muhammad Wahzudi
NIM : D97213119
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN
BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI
MODEL *BRAIN WRITING*
PADA SISWA KELAS V MI TANADA WADUNGASRI
WARU SIDOARJO

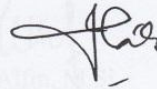
Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Pembimbing I,



Dr. Hj. Jaunharoti Alfin, M.Si.
NIP.197306062003122005

Surabaya,
Pembimbing II,



Wahyuniati, M.Si.
NIP. 198504292011012010



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Wahzudi
NIM : 097213119
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / PGM
E-mail address : Muhammadwahzudi@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman
Pribadi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Brain
Writing Pada Siswa Kelas V MI Tanada Wadungari Waru Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 22 februari 2017

Penulis



(Muhammad Wahzudi)

ABSTRAK

Muhammad Wahzudi, 2017. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Brain Writing* Pada Siswa Kelas V MITanada Wadungasri Waru Sidoarjo.

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Dosen Pembimbing: Dr. Hj. Jauharoti Alfin, S.Pd, M.Si

Latar belakang penelitian ini adalah permasalahan terhadap rendahnya keterampilan menulis materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada siswa kelas V MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo yang disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik dan kurang melibatkan siswa. Sehingga perlu adanya penerapan model yang menarik dan dapat melibatkan siswa secara aktif. Model *Brain Writing* adalah model yang diterapkan melalui sebuah tulisan untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan atau tentang suatu hal secara tertulis. Penggunaan Model *Brain Writing* ini diharapkan dapat melibatkan kegiatan siswa secara aktif.

Rumusan masalah yaitu: (1) Bagaimana penerapan metode *Brain Writing* untuk meningkatkan keterampilan menuliskan karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo? (2) Bagaimana peningkatan keterampilan menuliskan karangan setelah penerapan metode *Brain Writing* berdasarkan pengalaman pribadi materi menulis karangan pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V MI TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo?

Metode penelitian ini adalah tindakan kelas (*Classroom Action Research*). PTK ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus akan dihentikan jika target indikator kinerja yang ditentukan telah tercapai. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo dengan jumlah 29 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan.

Nilai siswa pada ulangan harian (pra siklus) materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi diperoleh nilai rata-rata 64 dan ketuntasan klasikalnya 34%,. Hasil penelitian yang dapat diterapkan dengan baik oleh peneliti dan memberi dampak terhadap meningkatnya keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi aktivitas guru siklus I memperoleh skor akhir 73,8 termasuk kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 96,5 termasuk kategori sangat baik. Hasil observasi aktivitas siswa siklus I memperoleh skor akhir 71 termasuk kategori cukup dan meningkat pada siklus II menjadi 94 termasuk kategori sangat baik. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 66 dan meningkat pada siklus II menjadi 80. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 44,8% dan meningkat pada siklus II menjadi 82,7%.

Kata Kunci : Peningkatan keterampilan menulis Bahasa Indonesia, *Model Brain Writing*

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

BAB II KAJIAN TEORI

viii

BAB VPENUTUP

A. Kesimpulan.....	94
B. Saran.....	95

DAFTAR PUSTAKA	97
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	100
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran menjadi salah satu bagian terpenting, karena tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan nasional akan di tentukan dari proses pembelajaran tersebut. Berbagai macam disiplin ilmu diajarkan di sekolah, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional negara Indonesia. Bahasa Indonesia juga menjadi bahasa pemersatu penduduk negara Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku dengan juga memiliki berbagai bahasa daerah pula. Mengingat pentingnya bahasa Indonesia, maka cara berbahasa Indonesia yang baik harus sudah diajarkan kepada anak sejak dini.

Pelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan kepada peserta didik sejak tingkat SD atau MI, dengan harapan agar peserta didik dapat memahami,

¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), 2.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis adalah suatu proses kreatif, tidak hanya sekedar menggerakkan tangan untuk menulis lambang-lambang, melainkan menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang aktif, produktif, kompleks dan terpadu yang berupa mengungkapkan dan yang di wujudkan secara tertulis, menulis juga merupakan keterampilan yang menuntut penulis untuk menguasai berbagai unsur di luar kebahasaan itu sendiri yang akan menjadi isi dalam suatu tulisan.² Pembelajaran bahasa Indonesia pada peserta didik tingkat SD atau MI mengharapkan peserta didik mampu menuliskan berbagai macam karya tulis, untuk itu pembiasaan menulis gagasan dan ide yang dimiliki siswa harus senantiasa di asah agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya. Pada peserta didik kelas 5 (Lima) inilah keterampilan menulis peserta didik mulai di kembangkan. Peserta didik diharapkan mampu menentukan judul karangan, melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita, menulis karangan berdasarkan pengalaman , membaca karangan yang dibuat dan memahami penggunaan kata” tanpa” .

2

Berdasarkan hasil analisis peneliti, faktor yang diduga sebagai penyebab rendahnya ketrampilan menuliskan karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada materi menuliskan karangan yaitu kurang variatifnya proses pembelajaran bahasa Indonesia. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pembelajaran perlu adanya inovasi untuk meningkatkan kemampuan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.³ Sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan menulis maka perlu adanya inovasi baru, salah satunya dengan perubahan metode belajar. Pemilihan metode belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik untuk itu guru harus memilih

3

namun peneliti memilih metode *Brain Writing* atau menuangkan ide dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan Pengalaman Pribadi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model *Brain Writing* Pada Siswa Kelas V MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo.

suatu hal secara tertulis. Ada dua prinsip penting yang harus diingat di dalam melakukan *Brain Writing*.⁴ Pertama, jangan memikirkan apakah ide-ide yang dihasilkan itu benar atau salah, yang penting di dalam prosesi ini adalah pengumpulan ide-ide yang berkaitan dengan topik sebanyak-banyaknya. Kedua, terjadinya tumpang tindih ide dianggap sebagai suatu yang wajar karena memang belum dievaluasi.

Model pembelajaran *Brain Writing* cocok untuk memulai pembelajaran sehingga peserta didik akan terfokus perhatiannya pada istilah

⁴Darmadi, Kaswan. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset-1996). 44.

Sebagaimana penelitian yang berkaitan dengan penerapan model *Brain Writing* atau menulis dalam otak yang dilakukan oleh Asih⁵ dan Darmadi, Kaswan⁶. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Model *Brain Writing* atau *menulis dalam otak* merupakan salah satu model yang efektif untuk diterapkan pada siswa tingkat sekolah dasar dan dalam berbagai macam pelajaran.

Dari latar belakang di atas dimana penggunaan metode yang akan dijadikan sebagai permasalahan penelitian dengan fokus masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Brain Writing* untuk meningkatkan keterampilan menuliskan pada mata pelajaran bahasa Indonesia di MI TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo ?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menuliskan setelah penerapan metode *Brain Writing* berdasarkan pengalaman pribadi materi

⁶Darmadi, Kaswan. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset-1996). 44.

an keterampilan menulis karangan pa
i MI TANADA Wadungasri Waru Sido
mengetahui peningkatan keterampilan
pengalaman pribadi materi menul
Bahasa Indonesia siswa kelas V MI TAN
telah diterapkan model *Brain Writing*.
Penelitian
n latar belakang dan rumusan masalah
peneliti untuk meningkatkan keterampilan
pengalaman pribadi materi menulisk
ia adalah dengan menggunakan metod

D. Tindakan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tindakan yang dipilih oleh peneliti untuk meningkatkan keterampilan menuliskan karangan berdasarkan pengalaman pribadi materi menuliskan karangan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah dengan menggunakan metode *Brain Writing*. Metode ini cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis, terutama dalam kajian ini adalah menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, karena nantinya metode ini akan membantu mengembangkan kemampuan menulis peserta didik dalam menuangkan ide, gagasan dan apa yang dipahaminya.

individu atau kelompok, baik di kelas (indoor) maupun di luar (outdoor). Jika berkelompok, hal-hal yang dibicarakan (diskusi) berbagai saran gagasan teman harus dituangkan dalam kartu/lampiran gagasan (bolehsecaragarisbesar). Temuan siswa dalam kegiatan penulisan dituangkan dalam lembar/kartu gagasan.

-) Siswa diberi kesempatan untuk menulis secara mandiri (sendiri).
-) Setelah selesai menulis draft, tulisan siswa ditukarkan dengan siswa lain, berpasangan/acak, masing-masing siswa melakukan tahap penulisan (editing and revising). Para siswa melakukan brain writing dalam menyunting tulisan teman lainnya.

- uliskan draft. tulisan siswa d

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi

1. Teori Peningkatan Keterampilan

Peningkatan dapat diartikan sebagai menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat produksi atau proses cara perbuatan meningkatkan usaha kegiatan dan sebagainya.⁴

Padahalikatnya keterampilan⁵ adalah suatu ilmu yang diberikan kepada manusia, kemampuan manusia dalam mengembangkan keterampilan yang dipunyai memang tidak mudah, perlu mempelajari, perlu menggali agar lebih terampil. Keterampilan merupakan ilmu yang secara lahiriah ada didalam diri manusia dan perlunya dipelajari secara mendalam dengan mengembangkan keterampilan yang dimiliki.

Keterampilan sangat banyak dan beragam, semua itu bisa dipelajari bukan hanya buat pengetahuan keterampilan saja akan tetapi juga dapat bisa dibuat pembuka inspirasi bagi orang yang mau memikirkannya. Keterampilan menulis dapat dilakukan oleh siapa saja, seperti ilmuwan, dosen, mahasiswa, wartawan, guru, penulis, dan bahkan oleh siswa untuk memperluas cakrawala berpikir, serta memperdalam

⁴Peter salim dan Yeni salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1995), 160.

⁵Hakikat Keterampilan([http://hakikat keterampilan.blogspot.com/](http://hakikat.keterampilan.blogspot.com/))

pengetahuan umum. Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa untuk penguasaan bahasanya. Hal yang menggembirakan siswa karena menulis dapat dipelajari dan dilatih terus menerus.

2. Menulis Karangan

a. Hakikat Menulis

Menurut Tarigan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.⁶

Menurut Suriamiharja, dkk.mengungkapkan, menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis juga dapat dilakukan dengan menempatkan simbol-simbol grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dimengerti oleh seseorang, kemudian dapat dibaca oleh orang lain yang memahami bahasa tersebut beserta simbol-simbol grafisnya atau mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis.⁷

⁶Tarigan, Henri Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa-1994), 3-4.

⁷Suriamiharja, dkk. *Petunjuk Praktis Menulis*. (Jakarta: Depdikbud-1996), 2-3.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan, menulis merupakan kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa sebagai medium yang telah disepakati bersama untuk diungkapkan secara tertulis. Menulis juga merupakan suatu kegiatan yang ekspresif dan produktif. Oleh karena itu, keterampilan menulis harus sering dilatih secara rutin dan berkesinambungan disertai dengan praktik yang teratur agar keterampilan menulis dapat dicapai dengan baik.

b. Karangan

Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu. Menulis atau mengarang pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat gagasan, perasaan keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan "mengirimkannya" kepada orang lain.

Karangan merupakan hasil akhir dari pekerjaan merangkai kata, kalimat, dan alinea untuk menjabarkan atau mengulas topik dan tema tertentu. Menulis atau mengarang pada hakikatnya adalah menuangkan gagasan, pendapat gagasan, perasaan keinginan, dan kemauan, serta informasi ke dalam tulisan dan "mengirimkannya" kepada orang lain.⁸

Menurut Tarigan menulis atau mengarang merupakan proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca.⁹ Disisi lain Tarigan mengemukakan bahwa

⁸Imam, Syafie'i. *Retorika dalam Menulis*. (Jakarta: P2LPTK Depdikbud-1998),8.

⁹Tarigan, H.G. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa-2008), 22.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengarang adalah menyampaikan gagasan yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan untuk dipahami oleh pembaca.

Setiap orang pada dasarnya tentu mempunyai sebuah pengalaman. Pengalaman adalah peristiwa yang pernah kita alami.¹⁰ Peristiwa yang pernah dialami itu terkadang sulit untuk dilupakan karena sangat membekas atau sangat mengesankan. Peristiwa semacam itu disebut dengan pengalaman pribadi yang mengesankan.

meneliti, mendengarkan, merasakan, dan sebagainya. Jadi pengalaman itu dapat dialami diri sendiri maupun dialami oleh orang lain.

Pengalaman merupakan sumber atau bahan yang tidak ada habis-habisnya. Pengalaman pribadi sebagai bahan pembelajaran memberikan beberapa kemudahan kepada siswa. Kemudahan pertama, siswa mengalami sendiri serta benar-benar menghayati sehingga memudahkan untuk mengingat kembali. Kemudahan kedua, penghayatan terhadap isi atau bahan sangat membantu dalam perumusan kalimat topik dan kalimat pengembangannya.

Tulisan pribadi adalah bentuk tulisan yang memberikan sesuatu yang paling menyenangkan dalam penjelajahan diri pribadi sang penulis. Dengan catatan atau laporan pribadi yang tertulis, kita dapat menangkap kembali atau merekam secara tepat apa-apa yang telah kita rasakan atau alami di masa lalu. Selain itu, tulisan pribadi juga mempersiapkan penulisan tugas-tugas yang jauh lebih pelik dengan jalan memudahkan kita menggarap suatu pokok-pokok pembicaraan yang telah kita pahami benar-benar dan dapat dengan mudah menyusun serta menatanya dalam suatu urutan waktu tertentu. Tulisan pribadi biasanya ditandai dengan bahasa yang alami, biasa, wajar, sederhana, dan ujaran yang normal.¹¹

Untuk mengungkapkan pengalaman yang menarik, seseorang dapat berpedoman dalam beberapa hal antara lain:

¹¹Tarigan, Henri Guntur. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa-1994), 31.

pengalaman yang mendebarkan. Pada saat seperti ini hati berdebar-debar, denyut jantung semakin keras, jumlah detak jantung naik sekian kali lipat.

Pengalaman memalukan adalah pengalaman seseorang yang mengalami kejadian memalukan. Biasanya korban beserta orang-orang terdekatnya akan menanggung malu. Bagi si korban atau keluarganya, pengalaman seperti ini akan dibawa sepanjang hayat.

Berbagai pengalaman ini tentu membuat orang yang mengalaminya akan selalu terkenang-kenang akan pengalamannya tersebut. Namun pengalaman itu tidak akan menjadi menarik apabila tidak diceritakan kepada orang lain. Dengan kata lain pengalaman yang unik tidak akan memperoleh maknanya ketika pengalaman itu tidak dikomunikasikan kepada orang lain. Sebaliknya pengalaman yang unik

Menulis pengalaman pribadi¹³ merupakan suatu bentuk karangan narasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Maksudnya, narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi.

1) perbuatan,

2) penokohan,

¹³Keraf, Groys. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Ende: Nusa Indah-2000), 136.

3) latar (*setting*),

4) alur (*plot*),

5) Sudut pandang.

[illegible]

6) Amanat

Dalam menulis pengalaman pribadi juga diperhatikan pengembangan gagasan. Pengembangan gagasan inilah yang dapat menyatukan ide secara utuh dan padu untuk disampaikan secara tertulis. Sebaiknya gagasan yang akan disampaikan dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa yang menarik dan komunikatif agar terjalin hubungan erat antara penulis dan pembaca.

[illegible]

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis pengalaman pribadi berarti menceritakan kembali pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami yang diwujudkan dalam bentuk tulisan yang ditujukan untuk dibaca oleh para pembaca. Pengalaman pribadi yang dialami memberikan kemudahan pada siswa untuk menuangkannya dalam bentuk tulisan, karena siswa mengalami sendiri serta menghayati sehingga memudahkannya untuk mengingatnya kembali.

nya.¹⁴

belajaran Bahasa Indonesia

mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar

diantaranya:

nikasi secara efektif dan efisien sesuai deng

baik secara lisan maupun tulis.

dan bangga dalam menggunakan bahasa Indon

satuan dan bahasa negara.

ni bahasa Indonesia dan menggunakannya der

uk berbagai tujuan

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan diantaranya:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b. Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan.

¹⁴Iskandarwassid dan Dadan Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 90.

- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami bahasa Indonesia dan bangga berbahasa Indonesia sebagai budaya bangsanya sendiri.¹⁵

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah yaitu:

- a. Mendengarkan, meliputi : Mendengarkan penjelasan, menanggapi pernyataan, menanggapi penjelasan nara sumber, menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber, menceritakan penjelasan nara sumber, mendengarkan cerita rakyat, mendaftar nama-nama tokoh cerita yang didengar, mencatat latar dan alamat cerita rakyat yang didengar, memberikan tanggapan mengenai isi cerita rakyat yang didengar.
- b. Berbicara, meliputi: Mendengarkan penjelasan, menanggapi pernyataan, menanggapi penjelasan nara sumber, menuliskan hal-hal penting dari penjelasan nara sumber, menceritakan penjelasan nara sumber, memahami laporan hasil kunjungan, membuat laporan hasil kunjungan, menyampaikan hasil laporan kunjungan, menanggapi isi laporan kunjungan, memahami kegiatan wawancara dan memperagakan

¹⁵Sekolah Dasar.Net, Bahasa Indonesia, (First Developed: Senin 09 April 2012), *Online*.
<http://www.sekolahdasar.net/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaranbahasa.html#ixzz3sbcqH6nK>, Diakses pada 29 Oktober 2016

wawancara,menuliskan daftar pertanyaan untuk melakukan wawancara,melakukan wawancara dengan nara sumber,menggunakan kata tanya dengan tepat dalam kalimat.

- c. Membaca, meliputi: Membaca teks percakapan secara berpasangan, mencatat hal-hal pokok dalam percakapan, menuliskan kesimpulan dari isi percakapan, membaca bacaan dengan kecepatan 75 kata/menit, mencatat hal-hal penting dari bacaan yang dibaca, mengajukan dan menjawab pertanyaan berdasarkan informasi bacaan yang telah dibaca, menceritakan kembali isi bacaan yang telah dibaca, menentukan jeda, penggalan dalam puisi. membaca puisi dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat, mencari puisi yang bertema-pahlawan dan membacanya dengan ekspresi dan penghayatan yang tepat.
- d. Menulis, meliputi: menentukan judul karangan, melengkapi bagian awal, tengah, akhir cerita, menulis karangan berdasarkan pengalaman, membaca karangan yang dibuat sendiri, memahami penggunaan kata “tanpa” dalam kalimat, memahami bagian-bagian surat undangan resmi, melengkapi surat undangan dengan tepat membaca contoh dan kesimpulan dialog, memperagakan percakapan dan menyimpulkan isi dialog, menulis dialog dengan tema yang telah ditentukan berdasarkan gambar, memperagakan dialog yang dibuat, memahami penggunaan tanda seru (!) dalam kalimat, membubuhi tanda seru (!) dalam kalimat, membuat kalimat seru.

C. Model *Brain Writing*

1. Pengertian Model *Brain Writing*

Brain Writing adalah sebuah model pembelajaran yang cara penyampaian melalui sebuah tulisan atau tertulis. *Brain* berarti otak, *write* berarti menulis. Jadi, *Brain Writing* adalah menulis segala sesuatu yang terlintas di otak. Model *Brain writing* merupakan model untuk mencurahkan gagasan tentang suatu pokok permasalahan atau tentang suatu hal secara tertulis. Ada dua prinsip penting yang harus diingat di dalam melakukan *Brain Writing*.¹⁶ Pertama, jangan memikirkan apakah ide-ide yang dihasilkan itu benar atau salah, yang penting di dalam prosesi ini adalah pengumpulan ide-ide yang berkaitan dengan topik sebanyak-banyaknya. Kedua, terjadinya tumpang tindih ide dianggap sebagai suatu yang wajar karena memang belum dievaluasi.

Dengan demikian proses ini adalah secara sadar atau tidak kita telah memulai proses berpikir. Rangkaian proses berfikir seperti ini akan membangkitkan kemampuan intelektual yang dimiliki seseorang. Jadi proses berpikir itu dilakukan secara berkesinambungan sehingga rangkaian proses ini dapat menghasilkan ide-ide yang lebih menarik daripada ide awalnya.

2. Langkah-langkah dalam Metode ini adalah sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah Motode *Brain Writing* yaitu:¹⁷

- 1) Siswa dan guru mendiskusikan tema tulisan yang akan dituliskan.

¹⁶Darmadi, Kaswan. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset-1996). 44.

¹⁷ Asih, *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Setia, 2016), 150.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Brainwriting*

kelebihan menggunakan model *brainwriting*¹⁸, adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat menghasilkan ide-ide lebih banyak dibandingkan dengan curah pendapat kelompok tradisional.
- 2) Mengurangi kemungkinan konflik antar anggota dalam kelompok perdebatan.
- 3) Membantu anggota-anggota yang pendiam dan kurang percaya diri dalam mengutarakan pendapatnya secara lisan dalam sebuah kelompok curah pendapat. Mengurangi kemungkinan ketakutan apabila pendapatnya tidak diterima anggota lain.
- 4) Mengurangi kecemasan ketika seseorang bekerja dalam budaya (atau dengan kelompok multi-budaya), peserta mungkin malu untuk mengungkapkan ide-idenya karena tidak terbiasa melakukan curah pendapat secara tatap muka.
- 5) Dapat dikombinasikan dengan teknik kreativitas lainnya untuk meningkatkan jumlah ide yang dihasilkan pada topik tertentu atau masalah tertentu.

kekurangan dari penggunaan model ini, sebagai berikut:

- 1) Strategi ini kurang dikenal dibandingkan dengan metode *brainstorming*.

¹⁸Wilson, Chauncey. *Brainstorming and Beyond: A User-centered Design Method*. United Kingdom: MK Morgan Kaufmann.. 2013), 48.

Pendidik dapat memimpin kelompok agar kelompok itu dapat mengevaluasi jawaban dan pendapat yang terkumpul. Pendidik menghindarkan dominasi seseorang peserta dalam menyampaikan gagasan dan pendapat.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model *Brainstorming*

kelebihan menggunakan model *brainstorming* adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Merangsang semua peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan gagasan baru.
- 2) Menghasilkan jawaban atau pendapat melalui reaksi berantai.
- 3) Penggunaan waktu dapat dikontrol dan teknik ini dapat digunakan dalam kelompok besar atau kelompok kecil
- 4) Tidak memerlukan banyak alat tenaga profesional.

kekurangan dari penggunaan model ini, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik yang kurang perhatian dan kurang berani mengemukakan pendapat akan merasa terpaksa untuk menyampaikan buah pikirannya.
- 2) Jawaban cenderung mudah terlepas dari pendapat yang berantai
- 3) Peserta didik cenderung beranggapan bahwa semua pendapat diterima
- 4) Memerlukan evaluasi lanjutan untuk menentukan prioritas pendapat yang disampaikan.

²¹Sudjana. *Metode dan Teknik Pembelajaran Parsipatif* (Bandung : Falah Production. 2015).

Berikut dikemukakan beberapa definisi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut para ahli yaitu:²⁴

1. Kemmis mengemukakan, PTK adalah sebuah bentuk inquiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan).
2. Ebbut mengemukakan, PTK adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.
3. Elliot mengemukakan, PTK adalah kajian dari sebuah situasi sosial dengan kemungkinan tindakan untuk memperbaiki kualitas situasi sosial tersebut

²³Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 3.

²⁴Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jambi: Refrensi, 2013), 5.

Penelitian ini menggunakan model *Brain Writing* dalam kegiatan interaksi edukatif guna mengembangkan kemampuan anak dalam mempelajari bahasa Indonesia, terutama materi menulis karangan untuk melatih siswa agar dapat mengembangkan keterampilan menulis cerita. Selain itu membiasakan siswa untuk menganalisis bacaan, menyimak dan mendengarkan, sehingga diharapkan peserta didik dapat menulis karangan materi yang dipelajarinya. Dalam melaksanakan model *Brain Writing*, peneliti menggunakan model PTK “guru sebagai observer” dengan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok, yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) aksi atau tindakan (*Acting*), 3) observasi (*observing*), dan 4) refleksi (*reflecting*).²⁶

²⁶Rido Kurnianto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis-PGMI, 2009), 5-12.

Pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. *Ketiga*, pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) dikelas yang meliputi: 1) mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok; 3) mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

1. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas V MI TANADA Ds. Wadungasri
Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini dilaksanakan mulai semester ganjil yaitu
mulai bulan September 2016.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 29 siswa

yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Kompetensi Dasar (KD) yang digunakan adalah “4.1. Menulis karangan berdasarkan pengalaman dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah Menulis Karangan.

C. Variabel yang Diteliti

Variabel yang menjadi sasaran dalam PTK ini adalah meningkatkan menulis cerita siswa dengan menerapkan metode *Brain Writing* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi Menulis Karangan pada siswa kelas V MI TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo. Disamping variabel tersebut masih ada beberapa variabel yang lain yaitu:

1. Variabel input : Siswa kelas V MI TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo
2. Variabel proses : Penerapan model *Brain Writing*
3. Variabel output : Meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi materi Menulis Karangan kelas V MI TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rencana Tindakan

Penelitian ini di rancang dengan menggunakan model siklus dan setiap siklus terdiri atas beberapa tahap, yaitu: tahap membuat rencana

- 1) Guru memberikan LK (Lembar Kerja) kepada siswa.
- 2) Guru memberi kesempatan siswa untuk berfikir, menyelesaikan tugas, dan bertindak tanpa rasa takut untuk menuliskan karangan berdasarkan pengalaman pribadi.
- 3) Siswa menukar hasil menulis karangan pribadidengan teman sekelas.
- 4) Siswa mulai menyunting tulisan pengalaman pribadi teman dengan model *Brain Writng* menggunakan kartu gagasan.
- 5) Siswa dibantu guru membahas hasil suntingan tersebut.
- 6) Siswa memperbaiki pekerjaannya setelah dilakukakan penyuntingan.

Konfirmasi

- 39

4) Lembar Kegiatan Siswa (LKS).

4. Refleksi

Setelah pelaksanaan siklus I pertama dengan empat tahapan tersebut di atas, apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilakukan dalam siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru yang menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Tetapi pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

E. Data dan Teknik Pengumpulan

1. Sumber data

Sumber data PTK ini adalah :

a. Siswa

Untuk mendapatkan data tentang peningkatan keterampilan menulis berdasarkan pengalaman pribadi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan Metode *Brain Writing* terhadap ketampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada materi menulis karangan dalam proses pembelajaran.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

a. Pengamatan atau Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan pengamatan (mengambil data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Pengamatan partisipatif yang dilakukan oleh orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.²⁸

Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas tindakan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. (*Lembar observasi terlampir*).

²⁸Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 143.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan yang dipandang perlu dan memiliki relevansi dengan permasalahan penelitian tindakan kelas.²⁹ Untuk itu, peneliti melakukan wawancara kepada guru, siswa dan fasilitator yang berkolaborasi untuk memperoleh informasi atau data yang lebih terperinci.

Wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai proses belajar mengajar yang diajarkan oleh guru sebelum dan sesudah diberi tindakan (penggunaan Metode *Brain Writing*). (Lembar pertanyaan wawancara terlampir)

c. Tes

Tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis (minat, bakat, sikap, kecerdasan, reaksi motorik) yang ada di dalam dirinya.³⁰ Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa kelas V MI TANADA Wadungasri Waru Sidoarjo materi menulis karangan sebelum dan sesudah adanya tindakan yang dilakukan.

²⁹Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, 157.

³⁰Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 186.

Kriteria Penilaian Keterampilan Menulis karangan Pengalaman Pribadi

d. Dokumentasi

3. Analisis Data

[illegible]

- a. Data kuantitatif (nilai hasil tes belajar siswa) dapat dianalisa secara deskriptif, seperti mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan belajar.
- b. Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa. Digunakan untuk menganalisis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

pada setiap akhir siklus. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana berikut:

Penilaian individu ini diperoleh dari hasil tes keterampilan menulis karangan pengalaman pribadi materi menulis karangan, yang terdiri dari dua penilaian. penilaian tes tulis yang berupa kegiatan siswa dalam menulis pengalaman pribadi dan non tes. Dari kedua tes tersebut akan diambil rata-ratanya sebagai nilai akhir siswa, yang dinyatakan dengan rumus: ³²

³² Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 236.

b. Nilai Rata-rata Kelas Setelah nilai siswa diketahui, penjumlahan seluruh nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa tersebut sehingga diperoleh rata-rata.

Untuk mengetahui rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:³³

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} \dots\dots\dots (3.2)$$

keterangan:

M = Nilai rata-rata

$\sum$ = Jumlah Semua nilai

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} \dots\dots\dots (3.2)$$

M = Nilai rata-rata

$$\sum N = \text{Jumlah Siswa}$$

Sedangkan persentase ketuntasan keterampilan berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal, seorang siswa dikatakan berhasil jika telah mencapai taraf penguasaan minimal nilai 76%. Untuk

[illegible]

sebagai berikut:³⁴

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

Keterangan:

P = Persentase yang akan dicari

f = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

siswa secara keseluruhan dinyatakan sebagai berikut:³⁵

Tabel 3.3
kriteria ketuntasan/ halis keterampilan siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi
91-100%	Sangat Baik
81-90%	Baik
71-80%	Cukup
61-70%	Kurang
< 60%	Gagal

³⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2010), 241.

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 236.

persentase kemampuan siswa pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung dengan menggunakan *Brain Writing* materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Analisis observasi guru dan siswa di menggunakan rumus:

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots$$

Adapun kriteria nilai akhir observasi guru dan siswa yaitu:

Tabel 3.4

kriteria ketuntasan nilai observasi guru dan siswa

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots \dots \dots (3.4)$$

Adapun kreteria nilai akhir observasi guru dan siswa yaitu:

Tabel 3.4
kriteria ketuntasan nilai observasi guru dan siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
91-100	Sangat Baik	A
81-90	Baik	B
71-80	Cukup	C
61-70	Kurang	D
< 60	Gagal	E

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 236.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar dikelas.³⁷ Kriteria ketuntasan belajar menulis karangan setiap indikator yang telah ditentukan dalam satu kompetensi dasar berkisar antara 0%-100%. Kriteria untuk masing-masing indikator 80%. Kondisi setelah penilaian diharapkan tingkat kemampuan siswa dalam materi melengkapi Cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat dari rata-rata 78 menjadi 80 dan di atasnya.

Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

1. Skor akhir lembar observasi aktivitas guru minimal ≥ 80 (artinya Model Brain Writing sudah terlaksana dengan sangat baik).
2. Skor akhir lembar observasi aktivitas siswa minimal ≥ 80 (artinya penerapan Model *Brain Writings* sudah dapat mengatur aktivitas siswa dalam materi Menulis Karangan).
3. Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan. Diukur dari persentase peningkatan keterampilan menulis siswa sebelum menggunakan Model *Brain Writing* dan sesudah menggunakan Model *Brain Writing*.

³⁷Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013). 127.

- dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI TAN
ngasri Waru Sidoarjo atas nama Siti Fatimah, S.Pd. sedangkan
di subjek penelitian adalah siswa kelas V MI TANADA Wadun
Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016.

dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI TAN
ngasri Waru Sidoarjo atas nama Siti Fatimah, S.Pd. sedangkan
di subjek penelitian adalah siswa kelas V MI TANADA Wadun
Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016.

dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI TAN
ngasri Waru Sidoarjo atas nama Siti Fatimah, S.Pd. sedangkan
di subjek penelitian adalah siswa kelas V MI TANADA Wadun
Sidoarjo tahun ajaran 2015/2016.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemaparan hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi mata pelajaran bahasa indonesia melalui model *brain writing* pada siswa kelas V MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo adalah sebagai berikut: 1) Hasil Penelitian (uraian per-siklus), 2) Pembahasan.

Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi, dilaksanakan di MI Tanada Desa Wadungasri Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI MI Tanada Wadungasri, penelitian ini dimulai pada semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 29 anak yang terdiri dari 13 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Penerapan model pembelajaran *Brain Writing* yang belum pernah diterapkan secara maksimal di MI ini. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di MI Tanada Wadungasri ini hanya menggunakan buku paket, sehingga siswa menjadi bosan dan mempengaruhi siswa terhadap materi menulis karangan berdasarkan

1. Pra Siklus

Tabel 4.1
Data Hasil Ulangan Harian Siswa (Pra Siklus)

No	Nama	Nilai Tes Tulis			N.T. Tulis	KKM	T/TT
		Kelengkapan unsur cerita	Sesuai EYD	Kerapian Karangan			
1	A M	30	15	20	65	76	TT
2	A F B	25	20	20	65	76	TT
3	A T K	20	20	20	60	76	TT
4	A I	30	15	20	65	76	TT
5	A N A	20	20	20	60	76	TT
6	A I R	30	20	10	60	76	TT
7	A P F	30	20	20	70	76	TT
8	A H	40	20	20	80	76	T
9	C A	40	20	20	80	76	T

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini dilaksanakan di MI Tanada Wadungasri yang terdiri dari 29 siswa. Pertemuan dengan waktu 2×35 menit atau 2 jam pelajaran terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi. Adapun tahap-tahap dalam siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut.

Bus 1

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I ini dilaksanakan di MI Tanada Wadungasri yang terdiri dari 29 siswa. Pertemuan dengan waktu 2×35 menit atau 2 jam pelajaran terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi. Adapun tahap-tahap dalam siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut.

Tahap Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan pada siklus I ini, dilaksanakan beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang mencakup rumusan indikator pembelajaran, materi pembelajaran, model yang akan di gunakan yaitu model *Brain Writing*, format

Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016 selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 10.10 – 11.30. Pada pembelajaran ini seluruh siswa hadir, yaitu berjumlah 20 siswa. Peneliti sendiri yang menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mengingatkan siswa agar duduk dengan tertib dan merapikan seragam.

- Tahap Pelaksanaan (*Action*)**
- Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016 selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 10.10 – 11.30. Pada pembelajaran ini seluruh siswa hadir, yaitu berjumlah 20 orang peneliti sendiri yang menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.
- Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti memberi salam kepada siswa agar duduk dengan tertib dan merapikan seragam.

Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016 selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 10.10 – 11.30. Pada pembelajaran ini seluruh siswa hadir, yaitu berjumlah 20 orang. Peneliti sendiri yang menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mengingatkan siswa agar duduk dengan tertib dan merapikan seragam.

Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016 selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 10.10 – 11.30. Pada pembelajaran ini seluruh siswa hadir, yaitu berjumlah 20 orang. Peneliti sendiri yang menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mengingatkan siswa agar duduk dengan tertib dan merapikan seragam.

Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016 selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 10.10 – 11.30. Pada pembelajaran ini seluruh siswa hadir, yaitu berjumlah 20 orang. Peneliti sendiri yang menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mengingatkan siswa agar duduk dengan tertib dan merapikan seragam.

Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Desember 2016 selama 2 jam pelajaran dimulai pukul 10.10 – 11.30. Pada pembelajaran ini seluruh siswa hadir, yaitu berjumlah 20 siswa. Peneliti sendiri yang menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, peneliti mengingatkan siswa agar duduk dengan tertib dan merapikan seragam.

ab sapaan apa kabar, maka peneliti n
menjawab sapaan apa kabar, dengan t
ngat. Setelah peneliti selesai mengaja
kembali menanyakan kabar siswa, se
tu disertai dengan gerakan yang telah d
uh semangat.



Gambar 4. 1
Seluruh siswa duduk dengan rapi untuk menjawab salam dan kabar mereka

Peneliti kemudian bertanya kepada siswa mengenai materi apa saja yang telah dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, *“Materi apa saja yang sudah kalian pelajari selama belajar Bahasa Indonesia?”* dari beberapa siswa menjawab, menjelaskan narasumber,

A photograph of a classroom with students sitting at wooden desks. The students are wearing uniforms, and some are wearing headscarves. The room has a green chalkboard, a clock, and a window with a banner above it.

Gambar 4.2
Siswa mulai berfikir untuk menentukan tema yang akan dibuat

Dari antusiasme siswa dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa senang untuk menulis karangan. Peneliti kemudian menyampaikan materi yang akan dipelajari yaitu tentang media pembelajaran berbasis teknologi.

apapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa yaitu: Setelah menerapkan metode tanya jawab, siswa dapat membuat karangan pribadi dengan tepat, setelah menerapkan metode ceramah, siswa dapat menulis karangan pribadi dengan benar, setelah menerapkan metode *Main Writing*, siswa dapat menulis karangan pribadi dengan menggunakan unsur cerita yang sesuai dan padu. Siswa kelas V ter-

mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang telah dibagikan.



Gambar 4.3
Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan
Siswa menulis karangan pribadi

Setelah seluruh siswa menyelesaikan Lembar Kegiatan Siswa menulis karangan pribadi, salah satu siswa membacakan hasil Lembar Kegiatan yang telah di kerjakan. Peneliti memberi apresiasi kepada siswa tersebut karena mau membacakan hasil mengerjakan Lembar Kegiatannya. Kegiatan dilanjutkan dengan peneliti membacakan teks contoh karangan dan siswa mengoreksi hasil dari Lembar Kegiatan yang telah mereka kerjakan dengan menggunakan model *brain writing*. Kegiatan itu bertujuan agar siswa dapat mengetahui isi atau amanat karangan pribadi dan agar siswa dapat mengetahui kesalahan dari

Lembar Kegiatan yang telah mereka kerjakan. Setelah Lembar Kegiatan di koreksi, Lembar Kegiatan dikumpulkan untuk di lakukan penilaian dan dikumpulkan sebagai tugas portofolio.



Gambar 4.4

Siswa menyunting Lembar Kegiatan teman sebangkumenggunakan model *Brain Writing*.

Pada kegiatan ini siswa menyunting hasil Lembar Kegiatan teman sebangku, yaitu siswa harus memberi saran, komentar atau gagasan yang lain. Setelah siswa selesai menyunting atau mengoreksi hasil Lembar Kegiatan, Lembar kegiatan akan diberikan kembali kepada pemiliknya untuk dikoreksi kembali agar karangan tersebut menjadi lebih baik dan bisa dikumpulkan kepada bapak guru.

Sebagai kegiatan penutup, peneliti dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari hasil belajar pada materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Kemudian peneliti mengadakan refleksi dan memberikan motivasi tentang proses dan hasil penulisan karangan pribadi. Peneliti memberikan tugas rumah kepada siswa untuk

c. Tahap Observasi (*observation*)

Data hasil observasi aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran siklus I yang di lakukan pada 3 Desember 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

NO	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pengamat			
		Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab dengan semangat ketika guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.			√	
2	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.				√
3	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.		√		
4	Siswa memusatkan perhatian pada materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang sedang dipelajari.			√	
5	Siswa antusias ketika guru menunjukkan contoh karangan.				√
6	Siswa antusias menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan seputar contoh karangan.			√	

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I

Tabel 4.3
Hasil observasi guru dalam kegiatan pembelajaran siklus 1

65

d. Keterampilan siswa pada materi menulis karangan

Tabel 4.4
Data Nilai Hasil Tes Akhir Siklus I

67

Berikut adalah contoh perhitungan nilai akhir unjuk kerja salah satu siswa yang bernama Abdul Mustaqim:

$$\text{Nilai Tes Tulis} = \frac{6}{12} \times 100 = 50$$

Penentuan poin tes tulis untuk setiap aspek penilaian sudah tertera dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Skor penilaian tes menulis karangan pribadi sudah tertera pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Nilai akhir (NA) setiap siswa di peroleh dari perhitungan tes tulis siswa.

Berikut adalah perhitungan nilai rata-rata kelas setelah mengikuti pembelajaran siklus I yang di hitung dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} \dots \dots \dots (3.2)$$

$$M(\text{Nilai Rata-rata Kelas}) = \frac{1934}{29} = 66$$

Berikut perhitungan persentase ketuntasan belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus I dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (3.3)$$

$$P(\text{Persentase}) = \frac{13}{29} \times 100\%$$
$$= 44,8\%$$

Dari analisis data diatas dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 41 dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83. Sedangkan jumlah siswa yang mendapat nilai diatas KKM adalah 13 siswa, dan siswa yang mendapat nilai dibawah KKM adalah 16 siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 66 dan persentase ketuntasan belajar masih mencapai 44,8%, hal tersebut belum sesuai dengan harapan peneliti yaitu diatas rata-rata ≥ 76 dan ketuntasan belajar mencapai $\geq 76\%$.

e. Refleksi (*Reflection*)

Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I terdapat peningkatan menulis karangan siswa pada materi menulis karangan pribadi dibandingkan dengan hasil pra siklus, yakni dari ketuntasan 34% menjadi 44,8% dan dari nilai rata-rata 64 menjadi 66. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai persentase dan nilai ideal yang diinginkan yaitu $\geq 76\%$ (lebih dari sama dengan 76%) dan nilai rata-rata 76. Sehingga perlu ada perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran belum mencapai kreteria keberhasilan. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru adalah 73,8. Hal ini belum mencapai kriteria nilai yang diinginkan yaitu ≥ 76 . Begitu juga dengan hasil observasi terhadap

Writing, karena guru kurang memberi motivasi sehingga kebanyakan siswa aktif dalam menjawabnya. Siswa juga tidak mau bertanya ketika ada hal yang tidak pahami, sehingga ketika diberi tugas menulis karangan siswa sering bertanya-tanya dengan teman sebangkunya. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa namun proses pembelajaran ini minimal sehingga perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II ini dilaksanakan Tindakan Kelas pada siklus II ini dilaksanakan

Writing, karena guru kurang memberi motivasi sehingga kebanyakan siswa aktif dalam menjawabnya. Siswa juga tidak mau bertanya ketika ada hal yang tidak pahami, sehingga ketika diberi tugas menulis karangan siswa sering bertanya-tanya dengan teman sebangkunya. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa namun proses pembelajaran ini masih minimal sehingga perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II ini dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini dilaksanakan

Writing, karena guru kurang memberi motivasi sehingga kebanyakan siswa aktif dalam menjawabnya. Siswa juga tidak mau bertanya ketika ada hal yang tidak pahami, sehingga ketika diberi tugas menulis karangan siswa sering bertanya-tanya dengan teman sebangkunya. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa namun proses pembelajaran ini masih minimal sehingga perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II.

Writing, karena guru kurang memberi motivasi sehingga kebanyakan siswa aktif dalam menjawabnya. Siswa juga tidak mau bertanya ketika ada hal yang tidak pahami, sehingga ketika diberi tugas menulis karangan siswa sering bertanya-tanya dengan teman sebangkunya. Untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa namun proses pembelajaran ini minimal sehingga perlu diadakan perbaikan lagi pada siklus II ini dilaksanakan Tindakan Kelas pada siklus II ini dilaksanakan

(*reflection*). Adapun tahap-tahap dalam siklus II akan dideskripsika sebagai berikut:

Perencanaan tindakan pada siklus II masih sama seperti perencanaan pada siklus I, akan tetapi ada sedikit perubahan dalam penyampaian menulis karangan, pada siklus I penyampaian karangan melalui contoh teks karangan sedangkan pada siklus II penyampaian menulis karangan melalui teks karangan dengan dijelaskan secara menyeluruh aspek kebahasaan, kelengkapan unsur cerita dan kerapian karangan. Perencanaan tindakan pada siklus II yaitu:

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Desember 2016, berlangsung selama 2 jam pelajaran pada jam pertama dan kedua yang dimulai pukul 06.45 – 07.55 WIB. Pada pembelajaran ini seluruh siswa hadir, yaitu berjumlah 29 siswa dan peneliti sendiri yang menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan.

Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, peneliti mengajak siswa agar duduk dengan tertib dan merapikan seragam mereka. Peneliti mengawali kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam "*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabaroktuh*" seluruh siswa kemudian berdiri dan menjawab salam. Peneliti mengajak siswa berdoa dengan membaca bacaan *basmallah* secara bersama-sama. Sebelumnya berdoa bersama untuk seluruh kelas sudah di pandu dari kantor melalui *sound* yang ada di setiap kelas dengan membaca surat pendek mulai dari *at-takatsur* sampai *an-naas*. Peneliti melakukan absensi kelas dengan memanggil nama siswa satu per satu, sekaligus agar peneliti lebih mengenal siswa di kelas V, pada saat penelitian siklus II seluruh siswa yaitu 29 siswa hadir dalam pembelajaran tersebut. Peneliti juga menanyakan kabar siswa dengan pertanyaan "*Bagaimana kabarnya hari ini?*" siswa pun menjawab "*Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat Allahu akhbar, yes, yes,*

A photograph of a classroom with students in white uniforms and hijabs sitting at wooden desks. A teacher is visible in the foreground, and a green chalkboard is on the wall.

Peneliti kemudian bertanya kepada siswa mengenai materi Bahasa Indonesia yang telah di pelajari pada minggu sebelumnya, *“Siapa yang masih ingat, pada pertemuan sebelumnya kita belajar tentang apa?”* beberapa siswa menjawab *“tentang menulis karangan pribadi ”* peneliti bertanya kembali *“karangan tentang apa?”* salah satu siswa menjawab *“Ulang Tahun Ayu yang Keenam”* peneliti bertanya kembali *“Bagaimana karangannya? Apakah menarik?”* sebagian besar siswa berkata karangannya menarik dan ada sekitar tiga siswa yang menjawab tidak menyukai karangan karena tidak paham tentang karangannya. Para siswa berebut menjawab sehingga suasana kelas sedikit gaduh.

[illegible]

Pada kegiatan elaborasi, peneliti mengajak siswa membaca teks karangan secara individu dan memahami teks karangan tersebut.



Suasana kelas menjadi sepi, karena seluruh siswa konsentrasi terhadap apa yang mereka baca, sehingga tidak ada yang bermain atau

Pada kegiatan elaborasi, siswa diberi Lembar Kegiatan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi. Peneliti menginformasikan cara mengisi lembar kegiatan tersebut, yaitu siswa harus membuat karangan minimal 3 paragraf, memahami aspek-aspek dalam menulis karangan.



Gambar 4.8

Setelah seluruh siswa menyelesaikan Lembar Kegiatan Menulis Karangan Berdasarkan Pengalaman Pribadi, salah satu siswa membacakan hasil Lembar Kegiatan yang telah di kerjakan. Peneliti memberi apresiasi kepada salah satu siswa karena mau membacakan hasil mengerjakan Lembar Kegiatannya.

c. Tahap Observasi (*Observation*)

1) Hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran siklus II

Data hasil observasi siswa yang dilakukan pada saat pembelajaran siklus II yang dilakukan pada 13 Desember 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5
Hasil observasi siswa dalam pembelajaran siklus II

NO	Indikator / Aspek Yang Diamati	Pengamat			
		Skor Penilaian			
		1	2	3	4
1	Siswa menjawab dengan semangat ketika guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.				√
2	Siswa merespon apersepsi/motivasi yang diberikan oleh guru.				√
3	Siswa mendengarkan saat tujuan pembelajaran disampaikan.			√	
4	Siswa memusatkan perhatian pada materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi yang sedang dipelajari.				√
5	Siswa antusias ketika guru menunjukkan contoh karangan.				√
6	Siswa antusias menjawab ketika guru mengajukan pertanyaan seputar contoh karangan.				√
7	Siswa antusias bertanya seputar contoh tema karangan.			√	
8	Siswa menyebutkan isi amanat karangan.				√
9	Siswa mengerjakan Lembar Kegiatan yang diberi oleh Guru.				√
10	Siswa membacakan hasil lembar kegiatan yang telah di kerjakan.				√
11	Siswa memberikan tanggapan terhadap hasil mengerjakan Lembar Kegiatan Siswa.			√	
12	Siswa menyunting atau mengoreksi lembar kegiatan temannya dengan teliti.				√
13	Siswa mengumpulkan lembar kegiatan yang telah di koreksi sebagai tugas portofolio.				√
14	Siswa merespon kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan guru.				√

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots \dots \dots (3.4)$$

$$= \frac{53}{56} \times 100$$

= 94

Skor aktivitas siswa yang di peroleh pada pembelajaran siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 53 dari skor maksimal 56 dan nilai persentase akhir mencapai 94. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan pembelajaran pada siklus I.

2) Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II

Hasil observasi guru pada siklus II yang dilakukan untuk mengetahui keterampilan guru dalam mengajar, dilakukan pada 13 Desember 2016 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil observasi guru dalam kegiatan pembelajaran siklus II

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Awal	a. Mengucapkan salam				√
	b. Berdo'a bersama				√
	c. Mengaitkan materi dengan pengetahuan siswa				√
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran				√
	e. Menumbuhkan motivasi belajar			√	
Inti	a. Memberi pertanyaan seputar materi menulis karangan				√
	b. Memberi arahan tentang kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan				√
	c. Membimbing siswa agar aktif dalam pembelajaran				√
	d. Menunjukkan contoh karangan				√
	e. Memberikan pertanyaan kepada siswa seputar contoh karangan				√
	e. Memberikan arahan untuk mengisi lembar kegiatan menulis karangan				√
	g. Memfasilitasi kegiatan belajar siswa				√
	h. Memberi penguat hasil belajar siswa				√
	i. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya				√
	j. Memberi tugas Lembar Kegiatan Siswa				√
	k. Meminta siswa mengumpulkan Lembar Kegiatannya untuk sebagai portofolio				√
Penutup	a. Mengajak siswa menarik kesimpulan hasil belajar			√	
	b. Mengecek karangan siswa				√
	c. Melakukan refleksi			√	
	d. Memberi tugas rumah				√
	e. Menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya				√
	f. Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan salam				√

Berikut adalah perhitungan nilai observasi aktivitas guru pada saat pembelajaran siklus II dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}\text{Nilai Akhir} &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (3.4) \\ &= \frac{85}{88} \times 100 \\ &= 96,5\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data diatas, jumlah skor yang di peroleh adalah 85 dan skor maksimalnya adalah 88 sehingga nilai akhir yang diperoleh adalah 96,5 yang termasuk dalam kreteria sangat baik. Pemerolehan skor akhir 96,5 pada aktivitas guru, sudah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model *Brain Writings* selama proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Brain Writing* dalam pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah mencapai indikator kinerja yang diinginkan, yaitu minimal memperoleh skor 76 dan masuk dalam kriteria Sangat Baik. Sehingga penelitian tindakan untuk meningkatkan menulis karangan materi menulis karangan pada kelas V di MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Keterampilan siswa terhadap materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi pada siklus II dapat di ketahui melalui hasil evaluasi yang diberi oleh peneliti. Peneliti memberikan evaluasi berupa tes tulis. Data nilai hasil tes tersebut digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7

84

$$M = \frac{\sum X}{\sum N} \dots\dots\dots (3.2)$$

$$M(\text{Nilai Rata-rata Kelas}) = \frac{2322}{29} = 80$$

$$M(\text{Nilai Rata-rata Kelas}) = \frac{2322}{29} = 80$$

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (3.3)$$

$$P \text{ (Persentase)} = \frac{24}{29} \times 100\% = 82,7\%$$

4. Refleksi (*reflection*)

Hasil obseravsi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kreteria keberhasilan. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas guru yang diperoleh adalah 96,5. Hal ini telah mencapai kreteria nilai yang diinginkan yaitu minimal 76. Begitu juga dengan hasil observasi aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran telah mencapai kreteria keberhasilan. Nilai yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa adalah 94, hal ini berarti nilai observasi aktivitas siswa telah melampaui kreteria nilai yang diinginkan yaitu minimal 76.

[illegible]

Pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan model *Brain Writing* pada siklus II dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dan proses pembelajaran yang sudah baik, sehingga tidak perlu diadakan siklus lanjutan.

Berdasarkan observasi pembelajaran dan penelitian yang dilakukan di MI Wadungasri, diperoleh hasil sebagai berikut:

Setelah diamati dan dianalisis tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

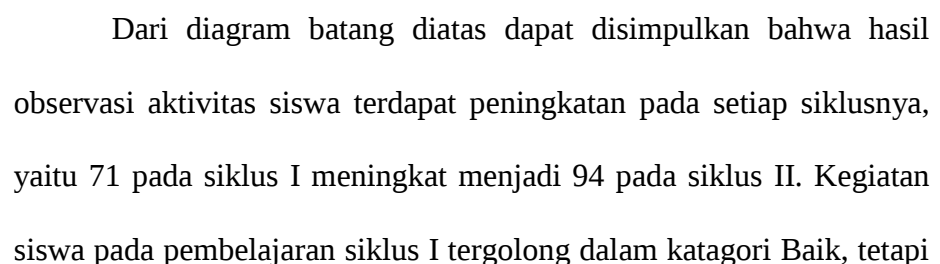
Diagram Observasi Aktivitas Guru



Dari diagram batang di atas dapat disimpulkan hasil observasi aktivitas guru terdapat peningkatan pada setiap siklusnya, yaitu 73,8 pada siklus I dan meningkat menjadi 96,5 pada siklus II. Kegiatan guru dalam pembelajaran siklus I tergolong dalam kategori Baik, tetapi masih perlu ada perbaikan. Beberapa kegiatan pembelajaran yang perlu diperbaiki diantaranya penyampaian tujuan dan motivasi belajar yang kurang menarik, sehingga siswa kurang memperhatikan. Selain itu guru juga kurang memancing siswa untuk bertanya sehingga kegiatan pembelajaran menjadi kurang aktif. Pemberian penguat terhadap hasil belajar siswa, menarik kesimpulan belajar dan dalam melakukan refleksi, guru kurang melibatkan siswa, menyebabkan siswa kurang memiliki kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

2. Observasi Aktivitas Siswa

Gambar 4.12
Diagram Observasi Aktivitas Siswa



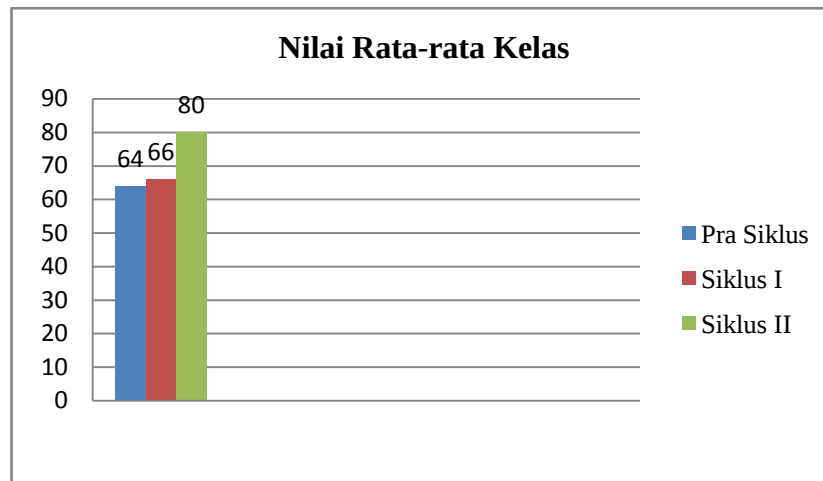
Pada kegiatan pembelajaran siklus I ini, siswa masih kurang aktif untuk bertanya dan memberi tanggapan terhadap materi pelajaran yang telah mereka pelajari. Siswa juga kurang memperhatikan ketika guru menyampaikan tujuan belajar dan memberi kesimpulan belajar. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang memberi kesempatan siswa untuk bertanya dan berlatih mengemukakan pendapatnya.

3. Peningkatan Keterampilan Menulis

[illegible]

a. Nilai Rata-rata Kelas

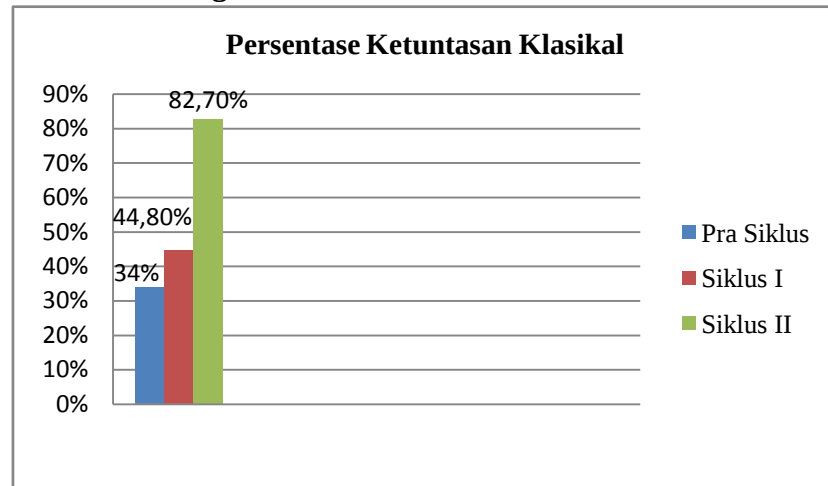
Gambar 4.13
Diagram Nilai Rata-rata Kelas



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat pada tiap siklusnya. Pada pra siklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 64, pada siklus I nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 66 dan rata-rata kelas kembali meningkat menjadi 80 pada siklus II. Berdasarkan hasil analisa peneliti, siswa kelas V MI Tanada Wadungasri lebih dapat meningkat materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan memberi mereka teks karangan secara menyeluruh terlebih dahulu kemudian melakukan kegiatan tanya jawab. Hal ini dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata pemahaman siswa yang diperoleh dari siklus I ke siklus II.

b. Persentase Ketuntasan

Gambar 4. 14
Diagram Persentase Ketuntasan Klasikal



Dari diagram diatas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar meningkat disetiap siklusnya. Pada pra siklus persentase ketuntasan belajar masih 34%, pada siklus I persentase ketuntasan mengalami peningkatan mencapai 48,8% dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 82,7% , jadi pada siklus II dapat dikatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan klasikal dapat diartikan bahwa pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi melalui model *Brain Writing* pada siswa kelasV MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo telah berhasil karena mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui model *Brain Writing* pada siswa kelas V MI Tanada Wadungasri Waru Sidoarjo diperoleh beberapa kesimpulan yaitu:

- 94

Dari proses penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Guru diharapkan memanfaatkan penggunaan model Brain Writing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi atau materi menulis surat pribadi, atau materi lain, sehingga diharapkan pula hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Pada kegiatan pembelajaran, guru diharapkan selalu memotivasi siswa

B. Saran

Dari proses penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Guru diharapkan memanfaatkan penggunaan model Brain Writing dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi atau materi menulis surat pribadi, atau materi lain, sehingga diharapkan pula hasil belajar siswa akan meningkat.
2. Pada kegiatan pembelajaran, guru diharapkan selalu memotivasi siswa agar siswa mau bertanya, sehingga akan menumbuhkan kegiatan pembelajaran yang aktif dan siswa yang kritis.
3. Siswa diharapkan dapat bersikap lebih disiplin ketikan pembelajaran, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif. Siswa juga diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik aktif bertanya, menjawab, memberi pendapat dan memberi tanggapan terhadap

4. Perlu adanya penelitian lebih lanjut pada materi menulis karangan berdasarkan pengalaman pribadi dengan menggunakan model, strategi atau teknik yang lain untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.1996. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.(Jakarta: Bumi Aksara).
- Arikunto, Suharsimi. dkk. 2008. *Penelitian tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Asih, 2016. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. (Bandung: Pustaka Setia).
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*.(Yogyakarta: Andi Offset).
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kompetensi Dasar MataPelajaran dan Sastra Indonesia Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. (Jakarta: Depdiknas).
- Ekawarna. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jambi: Refrensi).
- Groys, Keraf. 2000. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. (Ende: Nusa Indah).
- Hakikat Keterampilan. <http://hakikat.keterampilan.blogspot.com>.
- Hasbullah. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Graf indo Persada).
- Iskandarwassid dan Dadan Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada).
- Kurnianto, Rido. Dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Surabaya: Lapis-PGMI).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Menulis Secara populer*. (Jakarta: Pustaka Jaya).
- Peter salim dan Yeni salim. 1995.*Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*.(Jakarta: Modern Press).
- Purwahida Rahma dan A. Indradi. 2015. *ESPS Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas 1*. (Jakarta: Erlangga).
- Sekolah Dasar.Net, Bahasa Indonesia, (First Developed: Senin 09 April 2012),*Online*.<http://www.sekolahdasar.net/2012/04/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-bahasa.html#ixzz3sbcqH6nK>, Diakses pada 29 Oktober 2016.
- Sudjana, Nana. 2011.*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Syafie'i, Imam. 1998. *Retorika dalam Menulis*. (Jakarta: P2LPTK Depdikbud).
- Tarigan, H.G. 1994. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. (Bandung: Angkasa).
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada KTSP*. (Jakarta: Kencana).

